



Revolusi Tahfidz **Manifestasi Metode Pakistani dalam Mencetak Hafidz Mutqin**



Raghusli Bhuna Ventura, M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

REVOLUSI TAHFIDZ : MANIFESTASI METODE PAKISTANI DALAM MENCETAK HAFIDZ MUTQIN

Raghusfi Bhuenā Ventura, M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.
Dr. H. Imam Anas Haqi, M.S.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**REVOLUSI TAHFIDZ : MANIFESTASI METODE PAKISTANI
DALAM MENCETAK HAFIDZ MUTQIN**

Penulis:

Raghusfi Bhuenta Ventura, M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xvi, 117, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-6535-523

Cetakan Pertama:

April 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Revolusi Tahfidz : Manifestasi Metode Pakistani Dalam Mencetak Hafidz Mutqin” bisa terselesaikan dengan baik, sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Buku ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) Kabupaten Semarang.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh masalah pada kualitas hafalan Al-Qur’an santri yang masih kurang sehingga Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengimplementasikan sebuah metode menghafal Al-Qur’an yang dikenal sebagai Metode Pakistani. Maka perlu pembahasan lebih lanjut tentang Implementasi Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.

Penulisan buku ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

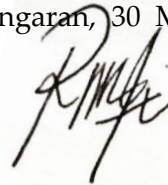
1. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

2. Dr. H. Imam Anas, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan dan
3. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas perhatian, motivasi, dan bimbingannya selama penulis menempuh studi.
4. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing satu dan Bapak Dr. H. Imam Anas, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing dua, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan koreksi konstruktif, sehingga memperkaya isi dan kualitas karya ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
7. Ketua Yayasan, Mudir Ponpes, Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta, dan teman yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang tak ternilai selama proses perkuliahan dan penyusunan buku ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa diseutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam.

Ungaran, 30 Maret 2026

Penulis,



Raghusfi Bhuena Ventura

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data.....	41
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	51
Tabel 4.2	Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin	53
Tabel 4.3	Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara Tahun 2026	54
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	55
Tabel 4.5	Jumlah Halaqoh	59
Tabel 4.6	Lembar Setoran Sabaq dan Sabqi Santri	64
Tabel 4.7	Hasil Sampel Tes Hafalan Al-Qur'an Santri	77
Tabel 4.8	Data Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri	78
Tabel 4.9	Prestasi Santri	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian	105
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	107
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Mendalam.....	108
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	113
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi.....	113

ABSTRAK

RAGHUSFI BHUENA VENTURA, REVOLUSI TAHFIDZ :
MANIFESTASI METODE PAKISTANI DALAM MENCETAK
HAFIDZ MUTQIN, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas
Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang, 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara target ideal program tahfidz yang menuntut hafalan mutqin (kuat dan melekat) dengan realitas di lapangan yang menunjukkan masih lemahnya muroja'ah, kurangnya kelancaran setoran, serta stagnasi kualitas hafalan santri. Untuk menjawab permasalahan tersebut,

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengimplementasikan Metode Pakistani sebagai sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur melalui tahapan sabaq (hafalan baru), sabqi (ulangan dekat), dan manzil (ulangan jauh). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, dan hasil penerapan Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi santri, asatidz, dan pengelola pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Pakistani dilaksanakan secara sistematis dan disiplin dengan pembagian waktu yang terstruktur antara hafalan baru dan penguatan hafalan lama. Dampak penerapan metode ini terlihat pada meningkatnya konsistensi muroja'ah, bertambahnya kelancaran

setoran, serta menurunnya tingkat kesalahan tajwid dan kelupaan ayat. Adapun hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan santri yang ditandai dengan tercapainya indikator kelancaran, fashohah, dan ketepatan tajwid, serta meningkatnya kemantapan (mutqin) hafalan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Pakistani efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri karena mampu mengintegrasikan proses penambahan hafalan dan penguatan hafalan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode tahfidz berbasis pengulangan sistematis serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Pakistani, Kualitas hafalan, Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

RAGHUSFI BHUENA VENTURA, *THE TAHFIDZ REVOLUTION: A MANIFESTATION OF THE PAKISTANI METHOD IN PRODUCING HAFIDZ MUTQIN*, Master of Islamic Religious Education, Darul Ulum Islamic Center University, Sudirman, Semarang, 2026

This study is grounded in the gap between the ideal objectives of tahfidz programs, which require mutqin (strong and firmly retained) memorization, and the empirical reality showing weaknesses in muroja'ah (revision), limited fluency in recitation, and stagnation in students' memorization quality. In response to this issue, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara implemented the Pakistani Method as a structured tahfidz learning system consisting of three stages: sabaq (new memorization), sabqi (recent revision), and manzil (long-term revision). This research aims to analyze the implementation, impact, and outcomes of the Pakistani Method in improving the quality of students' Qur'anic memorization.

This study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects included students (santri), teachers (asatidz), and the pesantren management. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis applied the interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation.

The findings indicate that the implementation of the Pakistani Method was conducted systematically and discipline-oriented, with structured time allocation between new memorization and reinforcement of previous memorization. The impact of this method is reflected in increased consistency in revision practices, improved fluency in recitation, and a reduction in tajwid errors and memory lapses. The outcomes demonstrate a measurable improvement in memorization quality, indicated by enhanced fluency,

accuracy in tajwid, proper articulation (fashohah), and strengthened retention (mutqin).

This study concludes that the Pakistani Method is effective in improving the quality of Qur'anic memorization, as it integrates memorization and systematic reinforcement in a sustainable manner. The findings contribute theoretically to the development of structured repetition-based tahfidz methodologies and provide practical implications for Islamic educational institutions seeking to enhance the quality of Qur'anic memorization programs.

Keywords: *Pakistani Method, memorization quality, Qur'anic memorization (tahfidz).*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158 Tahun 1987- Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan buku ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ša'	š	Es dengan titik di atas	1E60 & 1E61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ĥa'	ĥ	Ha dengan titik di bawah	1E24 & 1E25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra'	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah	1E62 & 1E63

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an dalam Agama Islam merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan.(Nabilah et al., 2024) Allah menurunkan mukjizat terbesar kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril berupa kalam Allah atau Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia atau yang disebut sabagai *Al-Huda* (petunjuk hidup).(Salim Said Daulay, 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 185) :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنْ أَمْرِهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)”(Kemenag RI, 2017)

Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tentu sangatlah berbeda dengan mukjizat para nabi terdahulu, karena para nabi terdahulu diberikan mukjizat yang bersifat sementara, sedangkan Nabi Muhammad diberikan mukjizat yang berlaku sampai hari akhir (Syahfrizal, 2024). Al-Qur'an menjadi kitab suci terakhir bagi umat manusia. Sebelumnya, Allah Swt telah mewahyukan kitab suci-Nya

kepada beberapa nabi atau rasul, seperti Kitab Taurat kepada Nabi Musa, Kitab Zabur kepada Nabi Daud, dan Kitab Injil kepada Nabi Isa. Selain berbentuk kitab, Allah Swt juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan juga Nabi Musa. (Syukran, 2019)

Kitab Suci Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lain karena Allah yang menjaga dan menjamin kemurniannya sehingga tidak ada penambahan, pengurangan, dan perubahan, tidak ada satu huruf atau kalimat pun yang berpindah dari tempatnya, dan tidak ada satu kata pun yang dapat disisipkan ke dalamnya hingga hari akhir (Nurlaila, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”(Kemenag RI, 2017)

Saat Nabi Muhammad SAW menerima kalam Allah berupa Al-Qur'an, bangsa Arab belum mengenal alat tulis seperti saat ini, bahkan masih banyak yang buta huruf. Bahkan Nabi Muhammad SAW menurut Tafsir Ulama Masyhur beliau adalah seorang yang *ummi* (buta huruf). (Ziska Yanti, 2023) Setelah beliau menerima wahyu kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan memerintahkan untuk menghafalkannya. Sebab bangsa Arab dikenal mempunyai daya hafal yang kuat (Irpina, 2022). Hal ini mengajarkan kita meskipun Allah telah menjaga dan menjamin keaslian isi Al-Qur'an, umat Islam tetap mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, agar kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga hingga hari akhir (Nurlaila, 2020).

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang ditujukan manusia sebagai pedoman ataupun petunjuk (Al-

Huda) dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban senantiasa memelihara, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satu upaya dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya, karena memelihara kemurnian dengan menghafalkannya termasuk amal yang mulia yang begitu dianjurkan oleh Nabi Muhammad. Dalam ilmu Fiqh dikatakan, bahwa menghafal al-Quran hukumnya wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Quran dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-Quran), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya (Yusron Masduki, 2018). Sayyidina Ustman mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya” (Al-Khandahlawi, 2011)

Menurut Amjad Qosim dalam (Qolbiyyah, 2022) Kesadaran umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an setiap tahunnya mengalami peningkatan, saat ini kita bisa melihat dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti rumah tahfidz, yayasan, pondok pesantren, bahkan di sekolah formal pun saat ini mengadakan program menghafal Al-Qur'an/ *Tahfidzul Qur'an*. Tentu menjamurnya program menghafal Al-Qur'an saat ini disambut dan diterima dengan antusias oleh masyarakat, terbukti banyak yg memasukkan dan memilih program *Tahfidzul Qur'an* untuk putra-putrinya.(Farah Camelia, 2020)

Usaha memperkenalkan Al-Qur'an melalui program *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan dan membentuk potensi anak agar mampu menjadi manusia yang

beriman, bertaqwa kepada Allah, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, dan berkarakter Qur'ani (Azizah & Murniyetti, 2023). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dibutuhkan suatu strategi ataupun metode yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Susi, 2023). Demikian pula dengan pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*, disamping memerlukan strategi juga memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. (Mubarokah, 2019)

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat ayat yang dihafalkan, lebih dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan suatu strategi, cara atau metode yang tepat sehingga memudahkan dalam menghafal dan memperkuat hafalannya (Ulya, 2022). Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keefektifan seseorang dalam menghafal serta menjadi salah satu faktor penentu kualitas hafalan yang dimiliki selain kemampuan seseorang/kecerdasan itu sendiri dalam menghafalkan (Mustafa, 2020).

Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang instan dan mudah untuk dilakukan bahkan terkesan sulit. Karena dalam prakteknya menghafalkan Al-Qur'an biasanya akan banyak menghadapi cobaan dan permasalahan yang akan dihadapi (Layla, 2025). Banyak permasalahan yang biasanya dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya seperti rasa malas dalam mengulang hafalannya atau hafalan yang telah disetorkan tidak *mutqin* atau tidak melekat, kurang fokus, terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan, faktor waktu, kurangnya minat dan motivasi, kurangnya dukungan orangtua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, sering lupa ayat yang sudah dihafalkan. (Daud, 2023)

Menurut (Mubarokah, 2019) Permasalahan yang dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an dan yang paling sering terjadi adalah perihal hafalan yang sudah disetorkan tidak *mutqin* atau tidak melekat karena

tidak menggunakan metode yang sesuai dan matang. Hal ini terjadi karena tidak adanya sistem mengulang yang konsisten. Para penghafal Al-Qur'an membutuhkan metode yang dapat memudahkan dan memperkuat hafalannya. Oleh karena itu perlu adanya metode yang efektif dan tepat yang dapat membantu dalam proses menghafal dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. (Mubarakah, 2019)

Penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu dalam proses hafalan serta dapat melekatkan hafalan yang telah disetorkan. Karena pada dasarnya yang terpenting dalam menghafal dapat menjaga hafalan agar tetap melekat dalam jiwa para penghafal Al-Qur'an. Hafalan yang *mutqin* menjadi salah satu indikator kualitas hafalan seorang santri. (Siti Inarotul Afidah, 2022) Pembelajaran yang ditujukan untuk menghafal Al-Qur'an telah ada dan berkembang sejak lama di kalangan umat Islam di Indonesia, terutama di pondok-pondok pesantren. Fungsi pondok pesantren selain tempat memperdalam ilmu agama, membaca dan menulis Al-Qur'an, serta mempelajari kitab kuning karangan para ulama, juga sebagai tempat menghafal Al-Qur'an. Begitu juga yang peneliti temukan saat observasi awal di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.

Terjadi kesenjangan signifikan antara kondisi ideal dan realita di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Kondisi idealnya adalah santri harus memiliki hafalan yang *mutqin* (kuat dan mantap), mampu menjaga hafalan lama dengan baik (*muroja'ah*), dan terus menambah hafalan baru secara lancar. Namun, kenyataannya, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menghadapi beberapa masalah diantaranya : kelemahan pada *muroja'ah* yang menyebabkan santri mudah lupa pada hafalan yang sudah disetorkan, atau hafalan mereka belum mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan yang optimal. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan sebelumnya, belum sepenuhnya efektif atau memerlukan

penyempurnaan yang terstruktur. Sehingga Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengadopsi metode pakistani untuk meng eskalasi kualitas hafalan Al-Qur'an santrinya.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya berada di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi para santri adalah metode pakistani yang berasal dari negara Pakistan.

Dalam metode ini terdapat 3 tahapan yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* yaitu penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan setiap hari. *Sabqi* adalah hafalan *sabaq* yang sudah lalu yang belum mencapai satu juz yang biasanya saat waktu tertentu. Sedangkan *manzil* adalah simpanan hafalan yang sudah mencapai 1 juz atau lebih.(Baiti, 2023)

Pelaksanaan metode pakistani biasanya dilakukan setelah santri lulus pada tahap awal yaitu *bi nadzor*, sehingga metode metode pakistani dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri di setiap tingkatannya. Hal ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dimana para santri melakukan setoran kepada para ustadz maupun ustadz yang wajib sudah hafidz 30 juz melalui metode sorogan. Setoran biasanya dilakukan ba'da subuh. Metode ini menjadi metode yang dipilih dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara karena metode ini tidak hanya menekankan untuk menambah hafalan saja, tetapi juga sebagai solusi dalam memperkuat hafalan yang sudah disetorkan agar tetap *mutqin* atau melekat dalam diri penghafal Al-Qur'an. Metode ini telah memberikan kemudahan bagi para santri dalam proses menghafalkan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menarik perhatian peneliti untuk dapat menggali lebih dalam mengenai metode pakistani. Penelitian ini menjadi urgen karena Metode Pakistani, dengan sistematisasi *Sabaq* (hafalan baru), *Sabqi* (ulangan dekat), dan *Manzil* (ulangan jauh), diklaim mampu menciptakan disiplin dan keteraturan yang diperlukan untuk menguatkan hafalan secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa implementasi Metode Pakistani dapat secara nyata menjadi solusi untuk mengatasi masalah kualitas hafalan yang stagnan dan "mengeskalasi" (meningkatkan) mutu hafalan santri di lokasi tersebut, sekaligus memberikan kontribusi akademik spesifik dari studi kasus ini.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai metode menghafal Al-Qur'an tersebut melalui buku yang berjudul: Revolusi Tahfidz : Manifestasi Metode Pakistani Dalam Mencetak Hafidz Mutqin.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Aspek Masalah Utama

1. Kualitas Hafalan Santri yang Belum Optimal

Masalah Inti: Ditemukan indikasi bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an (misalnya, *mutqin*/kemantapan, kelancaran, dan minimnya kesalahan tajwid/makharijul huruf) santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara masih perlu ditingkatkan (belum mencapai standar ideal). Indikator Masalah: Hal ini dapat terlihat dari:

- a. Tingginya tingkat lupa (*nisyan*) pada hafalan lama (*muroja'ah*).

- b. Kurangnya kelancaran saat menyetor hafalan baru (*sabaq*) atau mengulang hafalan lama (*sabqi* dan *manzil*).
 - c. Stagnasi dalam proses penambahan hafalan (kuantitas dan kecepatan).
 - d. Kurangnya konsistensi santri dalam mengulang dan menjaga hafalan.
2. Keterbatasan Metode yang Digunakan Sebelumnya

Masalah Inti: Metode menghafal yang digunakan pondok pesantren sebelumnya dianggap kurang efektif atau belum maksimal dalam menghasilkan hafalan yang berkualitas (*mutqin*).
Perlunya Inovasi: Ada kebutuhan untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi metode baru yang terstruktur, seperti Metode Pakistani (yang dikenal dengan sistem *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*), sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan tersebut.
3. Gap antara Kondisi Riil dan Tujuan Program Tahfidz

Masalah Inti: Adanya kesenjangan (gap) antara tujuan ideal program Tahfidz Al-Qur'an pesantren (misalnya, mencetak *hafidz/hafizhah* yang *mutqin* dan berakhlak mulia) dengan kenyataan di lapangan mengenai capaian kualitas hafalan santri.

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari sebuah penelitian akan tercapai. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada yang diupayakan yaitu peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Dalam hal ini, objek yang akan diteliti adalah :

1. Metode Pakistani yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Banjarnegara

2. Santri, Asatidz dan Yayasan sebagai pelaksana Metode Pakistani yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalahan yang penulis dapatkan .diantaranya yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ?
2. Bagaimana dampak dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ?
3. Bagaimana hasil Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri
2. Untuk Mengetahui Dampak dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri
3. Untuk Mengetahui hasil dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara .
- b. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan rujukan penulisan lebih lanjut yang kritis dan *representatif* serta disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep Tahfidzul Qur'an/Hafalan Al-Qur'an

Dalam kamus (Munawwir, 1997) kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa merupakan bentuk *masdar* dari *haffaza* yang memiliki arti yaitu “menghafal”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah: “Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”. Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: “Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat”. (KBBI, 2024)

Menurut Prof. Quraisy Syihab sebagaimana dikutip oleh (Hidayah, 2016), mengatakan bahwa *tahfidz* terbentuk dari 3 huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini timbul kata “menghafal”, karena apabila seseorang sedang menghafal maka sama artinya orang tersebut memelihara ingatannya dengan baik. Dan kata “menjaga”, karena sebuah bentuk penjagaan adalah bagian dari pengawasan dan pemeliharaan. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata dalam (Simanjuntak, 2021) istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan

dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pedoman dan pijakan hidup manusia (Hidayah, 2016). Al-Qur'an dalam Agama Islam merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan. (Nabilah et al., 2024). Allah SWT menurunkan mukjizat terbesar kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril berupa kalam Allah atau Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia atau yang disebut sebagai *Al-Huda* (petunjuk hidup) dan terjaga kemurniaanya sampai hari kiamat. (Salim Said Daulay, 2023).

Jadi pengertian *Tahfidzul Qur'an* secara istilah adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatannya sehingga dapat dilafadzkan diluar kepala secara benar, runtut dan tartil dengan penggunaan metode tertentu. Secara umum di Indonesia orang yang telah menghafal Al-Qur'an tuntas 30 juz akan mendapat gelar *Al-Hafidz* bagi pria, *Hafidzah* bagi perempuan, sedangkan orang yang hafalan nya belum sampai 30 juz akan disebut sebagai penghafal Qur'an. Namun, penyebutan *Hafiz* masih kurang tepat, justru penghafal Alquran digelar *Hamilul Quran*. Kata '*Hamilul*' berarti membawa. Artinya, penghafal membawa kitab suci ke mana saja dan di mana saja. Bahkan bagi seorang hamilul Quran, membaca dan mengkaji Al-Quran jadi sebuah kebutuhan hidupnya. Meski demikian, hingga kini penyebutan hafiz justru lebih populer di kalangan masyarakat luas (Adawiyah Nasution, 2021).

Berbeda dalam istilah hadits, orang yang disebut *Hafidz* ialah gelar untuk ahli hadits yang dapat menshahihkan sanad dan matan hadits dan dapat men-*ta'dil*-kan dan men-*jarh*-kan rawinya. Seorang *Al-Hafidh* harus menghafal hadits-hadits shahih, mengetahui rawi yang *waham* (banyak purbasangka), *illat-illat* hadits dan istilah-istilah para *muhadditsiin*. Menurut sebagian pendapat, *al-hafidh* itu harus mempunyai kapasitas hafalan 100.000 hadits, contoh *muhaddisin* yang mendapatkan gelar ini adalah Ibnu Hajar al-Asqalan (At-Turmudzi, 2008).

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat yang positif dan juga meningkatkan aspek emosional dan aspek kognitif, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rofiq & Khoirinnada, 2024) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mauludin & Abdun Jamil, 2024) mengenai dampak kemampuan menghafal AlQur'an terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif siswa tersebut.

Proses menghafal Al-Qur'an dalam prosesnya terdapat teori menghafal yang perlu diketahui terlebih dahulu. Menurut Atkinson proses menghafal melewati tiga proses yaitu *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan jangka pendek), *storage* (penyimpanan ke dalam memori jangka panjang), *retrieval* (pengungkapan kembali). Salah satu upaya agar informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau metode takrir). Ada dua cara pengulangan yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Nasution, Raudatul. (2021). Apa Bedanya Hafiz Alquran dan Hamilul Quran. *Tempo*, 1. Retrieved from <https://www.tempo.co/ramadhan/apa-bedanya-hafiz-alquran-dan-hamilul-quran--514273>
- Ahmad Parray, Tauseef. (2019). Understanding Pakistan Through Literature: An Appraisal Of Some Recent Works. *Journal of Social Science and Religion*, 4(1), 01–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.778>
- Al-Albani, M. Nashiruddin. (2003). *Ringkasan Shahih Bukhari 3*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Bani, M. Nashiruddin. (2005). *Ringkasan Shahih Muslim*. Gema Insani.
- Al-Husain, M. (2016). *Akhlaq Hamalatul Qur'an*. Beirut: Madaar Al-Wathan Li An-Nasyr.
- Al-Khandahlawi, Muhammad Zakariyya. (2011). *Kitab Fadhilah Amal*. Kebon Jeruk Jakarta: AlShaf.
- Ali Akbar. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24.
- At-Turmudzi. (2008). *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jaami' at-Tarmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Az Zahraty, Annur. (2022). *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro (IAIN METRO)*. Retrieved from https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7789/1/TESIS_AZ_ZAHRATY_ANNUR_-_19001838_-_PAI.pdf

- Azizah, Dinda Dwi, & Murniyetti. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Baiti, Nanda Nurul. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol.*, 9(2), 986–994.
- Basuki, Sulistyو. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California: Sage.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daud, Akhmad. (2023). Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Dermadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish.
- Dudi Badruzaman. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, 9.
- Etymology World. (n.d.). The origin and history of "Pakistan". In *Pakistan etymology*.
- Faishol, Riza. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 02(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v2i1>

- Farah Camelia. (2020). Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20, 3.
- Hamid, Abdul. (2022). *Kisah Sang Mercusuar (Biografi KH. Ahmad Mukhlisun AR)* (1st ed.). Magelang: Balai Pustaka Upaya Ilmu & Iman Press.
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allu*, 4, 65.
- Ichsan Syahrir, M. (2021). Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 195–205. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>
- Ilyas, H. .. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 62.
- Indonesia, CNBC. (2024). 10 negara dengan umat Muslim terbanyak di dunia.
- Irpina. (2022). Jam'UI Qur'an Masa Nabi Muhammad Saw. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.22>
- John, Creswell W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumal, Ahmad. (n.d.-a). Mengenal Penggagas Metode Pakistani (Sabak, Sabki, Manzil). Retrieved from Ahmad bin Hanbal Foundation website: <https://ahmadbinhanbal.com/penggagas-metode-pakistani/>
- Jumal, Ahmad. (n.d.-b). Pakistan, Negara Penghafal Al-Qur'an. Retrieved from Ahmad bin Hanbal Foundation website: <https://ahmadbinhanbal.com/pakistan-negara-penghafal-al-quran/>

- Jumal Ahmad. (2013). *Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Bogor*. Jakarta: STIT INSIDA.
- Karimah, Siti. (2021). Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Al-Itqon Jogoroto. *Jurnal, Univeritas Hasyim Asy'ari Tabuireng Jombang*, 65.
- KBBI. (2024). *(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*.
- Kemenag RI. (2017). *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Vol. 4). Almahira.
- Khoirul Anwar. (2018). Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *JPII*, 2(April).
- Layla. (2025). Problematika Peserta Didik Dalam Menghafal Al Qur'an Di Sw Jamilurrohman. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01(01), 53–58. Retrieved from <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/download/64/34>
- M. Rudiansyah. (2021). *Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Makassar, Unismuh. (2021). KH Abbas Baco Miro resmi dilantik sebagai Direktur Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar. Retrieved from Kabar Unismuh website: <https://news.unismuh.ac.id/2021/09/11/kh-abbas-baco-miro-resmi-dilantik-sebagai-direktur-pendidikan-ulama-tarjih-unismuh-makassar/>

- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). Hal. 46. Yogyakarta: Budi Utama.
- Marliza Oktapiani. (2020). Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an. *Tahdzib Akhlaq*, 3.
- Mauludin, Syarif, & Abdun Jamil, M. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif. *Al-Bustan Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Mubarokah, Syahratul. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4.
- Muhammad Amri. (2021). Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri. *Jurnal Pendais*, 3.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Mustafa. (2020). Pengaruh Metode Menghafal Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an. *Alim : Journal of Islamic Education*, 2(2), 165–184. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/362797-none-40cbe2f0.pdf>
- Mustofa Syafiq, M. (2023). Memecahkan rekor dunia, sekolah ini telah mencetak 1 juta penghafal Al Qur'an.
- Muthoifin. (2017). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz. *Jurnal Studi Islam*, 17.

- Nabilah, Salma, Sifa, Neng, Putri, Aliya, Hasanah, Anita, Al, Muhammad Wildan, Barhoya, Muhammad Miftahul, & Hamdah, Afiffah Fitria. (2024). Implementing The Quran And Sunnah As Guidelines For Addressing Deviant Environmental Practices While Glorifying Allah SWT. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1, 496–501.
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Ngabdul Shodikin, Eko. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra Di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal At- Turots*, 3.
- Nurlaila. (2020). Studi Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak-Anak. *Journal of Islamic Studies*, 17(1), 302. <https://doi.org/DOI:10.47466/hikmah.v16i1.168>
- Prof. Dr. S. Nasution, M. .. (2009). *Metode research : (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qolbiyyah, Shofwatal. (2022). Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Haqlil. *Journal Neosantara Hybrid Learning Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 85–102. Retrieved from <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>
- Rahayu Budianti. (2020). *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur`An Pada Yayasan Tahfidzul Qur`An Al- Fawwaz Medan (UIN SUMATERA UTARA)*. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/15114/1/Tesis Rahayu PDF.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/15114/1/Tesis%20Rahayu%20PDF.pdf)
- Rahayu, Sri Sita. (2021). *Hukum Menerima Upah Membaca Al-Qur'an Perspektif Imam Syafi'i Dan Imam Abu Hanifah* (UIN Sunan Gunung Djati). Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/44230>

- Rofiq, Ainur, & Khoirinnada, Niken Ayu. (2024). Pengaruh Menghafal Al- Qur ' an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/ngaosh>
- Salim Said Daulay, Dkk. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi), 472–480.
- Satria Budi, M., & Arifah Richana, Sita. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Jurnal Dirasah*, 5(1), 168. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Simanjuntak, Dahliati. (2021). Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an. *Jurnal El-Qonuniy (Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial)*, 7(1), 116–133. Retrieved from <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/elqanuniy/article/download/4025/pdf>
- Siti Inarotul Afidah. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Al-Ibrah*, 7.
- Sri Wahyuni Machmud. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education*, 3.
- Subiyono, Muh. (2021). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas* (IAIN Bengkulu). Retrieved from http://repository.iainbengkulu.ac.id/7807/1/MUH.SUBIYONO_S2_PA1.pdf
- Sugiyono, Sudarwan. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Susi, Betris. (2023). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Syahfrizal, Dicky. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur'an (Studi Ijaz Al – Qur'an). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>
- Syahrir, M. I. (2021). Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an : Perspektif Al-Ajurri. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(14), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>
- Syukran, Agus Salim. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Ulya, Sinta. (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Wahidi, Ridhoul. (2019). *Ridhoul Wahidi, Rofiul Wahyudi, Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wana Nur Pratiwi. (2023). Pengaruh Metode “ Sabaq , Sabqi , Manzil ” Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 4(2), 80–94. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3672>
- Yusron Masduki. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina*, 1, 23.

Ziska Yanti. (2023). Analisis Wacana Kritis Konsep Plagiator Dan Buta Huruf Nabi Muhammad. *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Raghusfi Bhuenta Ventura
2. NIM : 24620020
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 28 Juni 2000
4. Alamat : Pagelak, Kec. Madukara, Kab.
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Nurcholid
6. Nama Ibu : Kholidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara
 - b. SMP/MTs : MTs Miftahussalam Banyumas
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 2 Grabag Magelang
 - d. S1 : UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung
 - e. S2 : UNDARIS Semarang-Sekarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
 - b. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang
 - c. Pondok Pesantren Nurul Ulum Tulungagung

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Santri Miftahussalam
2. Osis SMA N 2 Grabag Magelang
3. Dema UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
4. Kepala Sekolah SMP Al Qur'an Dan Dakwah Alam
Banjarnegara

Email : raghusfibv@gmail.com

Revolusi Tahfidz **Manifestasi Metode Pakistani dalam Mencetak Hafidz Mutqin**

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh masalah pada kualitas hafalan Al-Qur'an santri yang masih kurang sehingga Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengimplementasikan sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang dikenal sebagai Metode Pakistani. Maka perlu pembahasan lebih lanjut tentang Implementasi Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.



IKAPI
INDONESIA KEMAHARAJARAN INSTITUTE

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996



2024/11/12 14:00:12